

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari semua penelitian yang telah diteliti dilapangan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian “Biografi Riduan Nasution Sebagai Budayawan dan Pelestari Musik Mandailing” sebagai berikut :

1. Riwayat hidup Riduan Nasution lahir pada tanggal 13 Januari 1960 di Pakantan Kabupaten Mandailing Natal. Dari pasangan Burhanudin Nasution dan Fatimah Lubis. Riduan Nasution Merupakan anak ke empat (4) dari sepuluh (10) bersaudara. Riduan Nasution hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) lantaran keterbatasan ekonomi keluarga. Riduan Nasution menikah pada tahun 1988 dengan Husnati Lubis dan memiliki tiga orang anak yaitu Hardiansyah Nasution, Ummi Harfah Nasution, dan Dina Ramadhani Nasution.
2. Riduan Nasution mulai bermain alat musik tradisional Mandailing sejak dari kanak-kanak karena sering ikut dengan ayahnya yang juga seorang pemain musik tradisional Mandailing, bermula dari bermain *Ogung* (Gong Mandailing), kemudian keahlian dan kemahirannya diperdalam ketika beranjak dewasa dengan seiringnya Riduan bergabung dengan beberapa grup musik Mandailing seperti grup musik *Batang Gadis* di Padang Sidempuan dan grup musik *Rura Silindung* di Sibolga, sampai keseluruhan

alat musik tradisional Mandailing dapat Riduan kuasai dan Riduan mainkan.

3. Pelestarian tradisi musik Mandailing yang dilakukan Riduan Nasution meliputi dua hal yang diantaranya : turut dalam beberapa penampilan yang mengundang grup musik tradisi *Gunung Kulabu* yang dibarengi dengan memperkenalkan kebudayaan Mandailing seperti ke Jakarta, Yogyakarta, Penang Malaysia, bahkan sampai ke Amerika Serikat. Kemudian bentuk pelestarian yang lainya dilakukan Riduan Nasution adalah masih terus aktif dan produktif samapai sekarang ini dalam membuat alat-alat musik tradisional Mandailing seperti *Gordang Sambilan*, *Gordang Tunggu-Tunggu*, *Ogung* Dan *Uyup-Uyup Batang Niem*, yang banyak diantara pembelinya dari luar negeri seperti Amerika, Jerman, Belanda, Australia, dan Malaysia.
4. Menurut hasil wawancara dan dituturkan langsung oleh Riduan Nasution bahawa ia tidak pernah mendapatkan bentuk apresiasi apapun sejauh ini baik dalam bentuk materil maupun nonmateril dari Pemerintah. Selama Riduan Nasution berkarier dibidang musik tradisional Mandailing, dan melestarikan kebudayaan asli Mandailing Povinsi Sumatera Utara.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran :

1. Agar seluruh masyarakat suku Mandailing tetap menjaga kebudayaan Suku Mandailing ini yang telah diwariskan oleh leluhur kita sehingga kesenian dan kebudayaan asli Sumatera Utara dari Suku Mandailing ini akan tetap terjaga dengan alamiah secara terus menerus oleh penerus kita nantinya.
2. Agar kiranya lebih apresiatif dan memberikan perhatian khusus dari Pemerintah Sumatera Utara untuk budayawan atau seniman seperti Riduan Nasution baik berupa materil maupun nonmateril, karena sudah sepantasnyalah Pemerintah yang disumpah dan amanatkan menjalankan program-program yang berdampak positif untuk Negeri ini berkewajiban turut menjaga, melestarikan dan melakukan pelestarian terhadap ragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satunya memberikan penghargaan dan apresiasi kepada penggiat-penggiat seni kebudayaan, budayawan serat seniman yang telah berperan penting mempertahankan kebudayaan kita.